

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi yang diukur melalui dimensi reliabilitas (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan bukti fisik (*tangibles*) berada pada kategori tinggi.

Kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah SMP Negeri di Kota Sukabumi yang diukur melalui dimensi peningkatan secara berkelanjutan, kultur pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengembangan profesionalisme guru, manajemen sekolah, etika, dan perbedaan berada pada kategori tinggi.

Komitmen guru SMP Negeri di Kota Sukabumi yang diukur melalui dimensi komitmen guru terhadap: sekolah atau organisasi, siswa, kelanjutan karier, pengetahuan dasar profesional, dan profesi mengajar berada pada kategori sangat tinggi.

Kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini mengindikasikan mutu kinerja mengajar guru salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah maka mutu kinerja mengajar guru akan semakin tinggi.

Komitmen guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini mengindikasikan mutu kinerja mengajar guru salah satunya ditentukan oleh komitmen guru. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen guru maka mutu kinerja mengajar guru akan semakin baik.

Kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah dan komitmen guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini mengindikasikan mutu kinerja mengajar guru ditentukan oleh kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah dan komitmen guru secara bersama-sama. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah dan komitmen guru maka mutu kinerja mengajar guru akan semakin baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah dan komitmen guru terhadap mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pada variabel mutu kinerja mengajar guru, dimensi reliabilitas (*reliability*) merupakan dimensi yang memperoleh skor terendah. Reliabilitas atau keandalan guru dalam mengajar perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan upaya antara lain: (1) guru senantiasa meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kompetensi pada bidang yang diajarkan sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang akurat dan terpercaya, (2) guru selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, serta menggunakan waktu secara efisien, (3) guru yang berprestasi harus diberi pengakuan dan penghargaan agar motivasi dan semangat kerjanya meningkat, (4) guru perlu memahami bahwa kinerjanya adalah melayani siswa dalam proses pembelajaran. Pelayanan yang diberikan hendaknya bermutu sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, (5) kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah lainnya wajib mendapatkan pendidikan tentang *Service Quality* (mutu layanan), khususnya untuk peningkatan kualitas layanan dalam proses pembelajaran.
2. Pada variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dimensi penilaian hasil belajar merupakan dimensi yang memperoleh skor terendah. Untuk itu,

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (*INSTRUCTIONAL LEADERSHIP*) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimensi penilaian hasil belajar perlu mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah dengan upaya antara lain: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional seyogyanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan penilaian hasil belajar siswa, (2) membekali guru pengetahuan dan kecakapan tentang penilaian hasil belajar mulai dari konsep pemilihan teknik dan bentuk penilaian, penyusunan instrumen, penentuan metode penskoran, sampai penyusunan laporan hasil belajar siswa, (3) melihat secara langsung kegiatan guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa (observasi kelas), (4) mengenalkan informasi baru terkait penilaian hasil belajar melalui sosialisasi dan rapat-rapat pembinaan guru, dan (5) memfasilitasi guru dalam kegiatan MGMP, diklat, seminar, dan workshop mengenai penilaian hasil belajar.

3. Pada variabel komitmen guru, dimensi komitmen terhadap siswa merupakan dimensi yang memperoleh skor terendah. Komitmen guru terhadap siswa perlu terus dipelihara dan ditingkatkan melalui penguatan komitmen dengan cara antara lain: (1) guru menjalin kebersamaan dengan siswa dalam hubungan yang akrab, saling menghargai, dan saling percaya. Kedekatan hubungan ini dapat menimbulkan keterikatan antara guru dengan siswa, (2) guru perlu mengenal dan memahami karakter siswa, sehingga akan memunculkan kepedulian guru terhadap siswa yang dibimbing, (3) guru senantiasa menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengkonsultasikan kesulitan, keluhan, dan harapan mereka, baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas. Keterlibatan guru dengan kondisi yang dihadapi siswa dapat menumbuhkan keinginan guru untuk membantu mengatasi persoalan mereka, (4) kepala sekolah turut membangun komitmen guru terhadap siswa diantaranya menjalin hubungan baik, bekerjasama dan bermusyawarah dengan guru dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan siswa, (5) kepala sekolah menerapkan sistem *reward* dan *punishment* sehubungan dengan loyalitas dan tanggung jawab guru terhadap siswa.
4. Kepada para peneliti selanjutnya disarankan: (1) untuk mengadakan penelitian terkait masalah mutu kinerja mengajar guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga akan dapat digali lebih mendalam hal-hal

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkaitan dengan variabel tersebut, (2) untuk melakukan penelitian yang serupa (kuantitatif) ditinjau dari faktor-faktor lain selain variabel yang dikaji pada penelitian ini.

5. Kepada para pembuat kebijakan pendidikan di pemerintahan untuk mewujudkan misi perbaikan mutu pendidikan melalui upaya meningkatkan mutu kinerja mengajar guru, diharapkan memiliki perencanaan program yang jelas dan disosialisasikan serta setiap program diharapkan ada tindak lanjutnya secara nyata, agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai.
6. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, maka penelitian harus menekankan aspek kejujuran. Diharapkan dari sisi peneliti maupun responden dapat memberikan informasi atau data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.